

Upaya Meningkatkan Perilaku Gotong Royong AUD Melalui Permainan Tradisonaal Di TK Islam Ridho Walidhaina

¹Ade Nisfu Ramadhania

email : adenisfur@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Nurwahidah Nasution

email: nurwahidahnasution@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Putri Rizky Amanda

email: puputrizkyamanda@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Suriani Sitorus

email : surianisitorus16@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Hanisah Situmorang

email : hanisah@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article received : Maret 2022

Review process : April 2022

Article accepted : Mei 2022

Article published : Juni 2022

Abstrak

Menanamkan karakter positif pada anak usia sekolah dasar membutuhkan perhatian lebih. Mengingat, tantangan di era digital tentunya membawa dampak, baik positif dan dampak negatif. Mengantisipasi dampak negatif tantangan era digital dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter. Teknologi digital sebagai contoh smartphone memiliki dampak negatif berupa individualisme bagi penggunaannya. Oleh karena itu diperlukan penguatan karakter gotong royong dalam mengantisipasi hal-hal negatif dampak perkembangan era digital. Salah satu strategi penguatan karakter gotong royong dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar melalui pelaksanaan permainan tradisional.

Kata kunci: Gotong royong, permainan, tradisional

Abstract

Instilling positive characters in elementary school-aged children requires more attention. Given, the challenges in the digital era certainly have an impact, both positive and negative. Anticipating the negative impact of the challenges of the digital era can be done through strengthening character education. Digital technology as an example of a smartphone has a negative impact in the form of individualism for its users. Therefore, it is necessary to strengthen the character of gotong royong in anticipating the negative impacts of the development of the digital era. One strategy for strengthening

the character of mutual cooperation can be done by elementary school teachers through the implementation of traditional games.

Keywords: *Gotong royong, games, traditional*

A. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Suyanto (dalam Zuchdi, 3 2017:29) menyatakan pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. Karena itu, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak karena usia ini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Upaya yang diperlukan untuk menghadapi perubahan kehidupan sosial akibat gerusan arus pengaruh budaya asing yang mengancam disintegrasi bangsa yaitu menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat pada nilai-nilai sosial yang berakar pada budaya gotong royong.

Gotong royong merupakan warisan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Gotong royong adalah bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong royong muncul atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya secara bersama-sama, tanpa mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri, melainkan untuk kebahagiaan bersama, seperti yang terkandung dalam istilah „Gotong“.

Berdasarkan prasarvei dan wawancara dengan guru-guru di TK Islam Ridho Walidhaina yang dilakukan pada 6 Juni 2020 diperoleh informasi bahwa anak yang bersekolah TK tersebut memiliki orang tua yang bekerja, sehingga anak dititikan kemudian dijemput, lalu orang tua kembali melakukan kesibukannya. Sehingga tidak sempat memperhatikan karakter atau perilakunya. Hal tersebut menyebabkan pendidikan karakter anak belum optimal diberikan oleh keluarga sehingga berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, seperti cenderung bersikap egois, kurang memiliki sopan santun dan kurang menghargai sesama. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap sosial anak dalam berinteraksi sosial perlu adanya upaya pembinaan karakter gotong.

Nilai karakter gotong royong merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak agar tidak terjadi pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai karakter gotongroyong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu

menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-sub nilai gotong-royong, antara lain, menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah dan mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Komara, 2018:19).

Meningkatkan karakter gotong royong pada anak di TK Islam Ridho Walidhaina dilakukan agar anak memiliki sikap tidak mementingkan dirinya sendiri, menghargai sesama, memiliki semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, berkomitmen atas keputusan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Meningkatkan gotong royong pada anak usia dini merupakan hal yang tidak mudah bagi anak, sehingga untuk mempermudah guru dan anak mudah menerima dilakukan dengan bermain-permainan tradisional, permainan tradisional bantak mengandung unsur gotong royong, dan perilaku sosial lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang pembinaan karakter gotong royong pada anak di Panti Asuhan Arrobitoh Kota Pekalongan, sehingga menginspirasi peneliti untuk membuat judul skripsi, yaitu “Upaya Meningkatkan Perilaku Gotong Royong AUD Melalui Permainan Tradisional di TK Islam Ridho Walidhaina”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Perilaku Gotong Royong AUD Melalui Permainan Tradisional di TK Islam Ridho Walidhaina” jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan dengan orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, dan memudahkan pelaksanaan penelitian mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan tindakan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang di kaji. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kemudian penyajian laporan berisi kutipan-kutipan data yang di peroleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto dan video.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakter gotong royong tidak lepas dari fitrah manusia yang pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Soekanto dalam (Bintari, 2016:63) menyatakan seseorang tidak bisa hidup sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain. Dalam menyelenggarakan suatu kepentingan, kemampuan bekerja sama sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Azzet (2014:43) yang menyatakan karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun setelah lulus adalah kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan teman-temannya atau orang lain. Disamping keluarga, lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab akan hal ini. Selain untuk mencapai kemampuan dalam menjalin kerja sama, pembinaan gotong royong pada anak dilakukan agar anak memiliki kepribadian dan karakter suka menolong, suka bermusyawarah, menghargai, anti diskriminasi dan anti kekerasan serta mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dengan baik. Di dalam pelaksanaan pembinaan karakter gotong royong, pembina mesti berupaya agar masing-masing anak didik dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.

Upaya meningkatkan perilaku gotong royong pada anak melalui permainan Tradisional di TK Islam Ridho Walidhaina. Anak yang sangat diinginkan orang tua adalah anak memiliki perilaku yang baik, jujur, sopan, religius, serta memiliki pengetahuan agama yang luas. Dengan kata lain orang tua ingin memiliki anak dengan sifat dan sikap yang baik yang berlandaskan pada Al Qur'an, hadits dan Pancasila. Membentuk karakter baik pada seorang anak sangatlah tidak mudah perlu proses yang panjang, keteladanan, dan dukungan serta motivasi dari orangtua. Dukungan yang dimaksud adalah orang tua selalu mendampingi anaknya untuk mengarahkan anak berbuat baik, serta memberi contoh nyata.

Orang tua sangat berperan banyak dalam membentuk karakter anak, karena anak lebih banyak waktu bersama orang tuanya dirumah dari pada di sekolah. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tuanya karena orang tua merupakan madrasah bagi anak-anaknya, maka orang tua juga harus memberikan bimbingan dirumah. Selain itu lingkungan juga mempunyai peran yang sangat penting juga, karena dari lingkungan pula dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter pada anak. Lingkungan yang baik akan sangat mendukung untuk mempercepat proses pembentukan karakter baik pada anak karena anak suka bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TK Islam Ridho Walidhaina dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai proses pembentukan karakter melalui permainan tradisional, maka penulis menyajikan dan sekaligus menganalisis data tersebut dengan tujuan memaparkan data yang di peroleh penulis dari lokasi penelitian. Sebagai pendidik langkah awal yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta

didik yaitu dengan mengenalkan nilai-nilai kebaikan, jelaskan hal-hal apa saja yang baik dan tidak baik, seperti menolong teman, jujur, melerai teman ketika bertengkar, saling memaafkan itu baik sedangkan bertengkar, mendorong teman sampai jatuh, mengolokolok itu hal tidak baik dan tidak boleh dilakukan. Hal tersebut tentunya di lakukan oleh guru dalam pembentukan karakter melalui permainan tradisional.

Dalam mengenalkan nilai-nilai kebaikan maka guru melakukannya dengan cara menyelingi cerita pada saat anak melakukan permainan tradisional cerita yang disampaikan tersebut di dasarkan pada pengalaman nyata agar anak mengenal dan tahu nilai-nilai kebaikan. Mengenalkan nilai-nilai kebaikan dapat di lakukan pada permainan petak umpet, congklak, ular naga, suten, pancasila lima dasar, hompimpa, kelereng, benteng, boy-boyan, engklek, lompat tali, tikus dan kucing, sepak bola, yoyo, bola bekel, gatrik, kejar-kejaran.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas maka menurut penulis pembentukan karakter melalui permainan tradisional di TK Diponegoro sudah dilakukan dengan optimal. Anak usia dini akan paham dan mengerti jika mengaitkan nilai-nilai kebaikan dengan hal nyata contohnya dengan cara bercerita. Pemikiran seorang anak masih abstrak, maka jika mengenalkan nilai-nilai kebaikan dengan bercerita dan cerita itu nyata anak akan mengerti dan paham. Sehingga ia dapat mengerti dan paham apa saja nilai-nilai kebaikan yang perlu diketahui.

D. SIMPULAN

Upaya karakter gotong royong pada anak yang dilakukan pada TK Islam Ridho Walidhaina dilakukan sebagai upaya membentuk karakter pada anak agar anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai gotong royong. Pembinaan karakter gotong royong tersebut diwujudkan melalui indikator karakter gotong royong yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai keberhasilan program. Keberhasilan program pembinaan karakter gotong royong pada anak di TK Islam Ridho Walidhaina ditandai dengan adanya indikator karakter gotong yang paling menonjol yakni terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan tempat tinggal. Akan tetapi masih terdapat indikator karakter gotong royong yang paling lemah untuk dilaksanakan yaitu mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad & Mubiar. (2011). *Dinamika perilaku anak dan remaja (tinjauan psikologi pendidikan dan bimbingan*. Bandung. Reflika Aditama.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah> e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

- Anwar, dan Ahmad, Arsyad. (2016). *Pendidikan Anak Dini Usia: Panduan Bagi Ibu dan calon Ibu*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Nigsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, (2014), *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Helmawati. (2014) *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema A, Dani (2015). *Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta : PT Kanisius Lickona,
- Thomas (2015) *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan : Arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanisius Moleong,
- Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Musfiroh, Tadkirotun & Tatminingsih, Sri. (2015) *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.